

ABSTRAK

Dalam kehidupan bergereja, masih ada segelintir orang yang terjebak di dalam suatu sikap sinkretis karena terpaku kepada kebudayaan. Kebudayaan memang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, namun dalam kebudayaan terdapat bagian-bagian yang bertentangan dengan sisi teologis Kekristenan, terkhususnya pada sistem kurban dalam kebudayaan yang dianggap masih perlu dan masih dapat dilakukan dengan mengacu pada sisi teologis. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman akan esensi dari kurban yang masih dilakukan jemaat, sehingga mereka dapat memahami secara teologis apa yang mereka lakukan. Di sini penulis menggunakan pendekatan tafsir Historis-Kritis terhadap teks Ibrani 9:11-14 dan menggunakan mix method sebagai bagian dalam proses penulisan sehingga tidak hanya melihat dari segi pustaka tetapi juga dari segi kehidupan jemaat. Setelah melakukan penafsiran dan menggali kerygma, penulis menemukan bahwa dalam teks yang ada, Kristus digambarkan sebagai seorang Imam Besar yang datang sebagai penggenap dan menjadi kurban yang hidup bagi perjanjian yang baru, sehingga dengan pemberian diri Kristus, manusia tidak lagi memerlukan pencurahan darah lain karena semuanya itu telah ada di dalam Kristus sebagai kurban yang final, akan tetapi dalam kebudayaan yang sulit untuk dirubah, perlu adanya reinterpretasi atau menggali esensi lain yang ada dalam sistem yang berbalut kebudayaan dan bagaimana kaitannya dengan Kristus. *Kata Kunci: Kristus, Kurban, Final, Penggenapan, Perjanjian.*

ABSTRACT

In church life, there are still a handful of people who are trapped in a syncretic attitude because they are fixated on culture. Culture cannot be separated from human life, but in culture there are parts that are contrary to the theological side of Christianity, especially in the sacrificial system in culture which is considered still necessary and can still be done by referring to the theological side. This paper aims to provide an understanding of the essence of the sacrifice that is still carried out by the congregation, so that they can understand theologically what they are doing. Here the author uses a Historical-Critical interpretation approach to the text of Hebrews 9:11-14 and uses a mix method as part of the writing process so that it does not only look at it from a literary perspective but also from the perspective of the life of the congregation. After interpreting and exploring the kerygma, the author found that in the existing text, Christ is described as a High Priest who comes as the fulfillment and becomes a living sacrifice for the new covenant, so that with the self-giving of Christ, humans no longer need another shedding of blood because all of it is already in Christ as the final sacrifice, however in a culture that is difficult to change, there needs to be a reinterpretation or exploring other essences that exist in the system wrapped in culture and how it relates to Christ.

Keywords: Christ, Sacrifice, Final, Fulfillment, Covenant.